

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari hasil studi kasus dan intervensi terhadap 2 pasien ini adalah:

- a. Studi kasus kelolaan dengan pasien bernama Nn. D dengan intervensi terapi musik *pre-recorded* menghasilkan penurunan NRS sebesar 4 poin dan FAS sebesar 2 poin. Hal ini menghasilkan penurunan yang bermakna baik untuk tingkat nyeri maupun ansietas.
- b. Studi kasus resume dengan pasien bernama Tn. R dengan intervensi terapi musik *pre-recorded* menghasilkan penurunan NRS sebesar 4 poin dan FAS sebesar 1 poin. Hal ini menghasilkan penurunan yang bermakna baik untuk tingkat nyeri maupun ansietas.
- c. Pengukuran skala nyeri dan ansietas diukur menggunakan instrumen NRS (0-10) dan FAS (1-5) yang dapat langsung diperoleh secara subjektif oleh pasien sesuai dengan instruksi yang diberikan, dan dapat dinilai secara objektif. Penilaian nyeri dan ansietas hanya diukur pada dua tahap yaitu sebelum dan setelah analgesia dengan kombinasi musik terapi diberikan.
- d. Pada studi kasus yang melibatkan dua pasien kelolaan dan resume, pasien menunjukkan respon positif dimana pasien merasa rileks dan tenang selama terapi musik *pre-recorded* berlangsung. Pasien juga tampak tertidur saat diberikan terapi musik dan mampu menenangkan rasa cemas serta tegang pada dirinya. Hal ini menunjukkan bahwa terapi musik *pre-recorded* dapat mendukung penelitian bahwa terapi non farmakologis musik *pre-recorded* dapat membantu meredakan nyeri dan ansietas yang dialami oleh pasien dispepsia selama menjalani perawatan di IGD.

V.2 Saran

Sebagai bahan untuk masukan dan perbaikan, tentunya saran diperlukan bagi beberapa bidang yaitu:

a. Bagi Institusi Rumah Sakit

Berdasarkan hasil studi kasus yang dilakukan, diharapkan rumah sakit dapat mempertimbangkan penggunaan SOP untuk terapi musik *pre-recorded* sebagai salah satu intervensi non farmakologis yang mudah dilakukan di situasi seperti IGD. Selain mudah dilakukan bagi perawat untuk melakukan intervensi tersebut, biaya yang dikeluarkan juga tidak terlalu besar. Selain itu, respon positif bisa didapatkan baik dari pasien dan keluarga pasien sehingga dapat meningkatkan kepuasan pada rumah sakit.

b. Bagi Tenaga Kesehatan

Peneliti berharap pada tenaga kesehatan baik dokter maupun perawat di rumah sakit dapat menerapkan intervensi non-farmakologis terapi musik *pre-recorded* ini untuk mengurangi nyeri dan ansietas setelah diberikan terapi musik *pre-recorded*. Adapun, poin yang perlu diperhatikan oleh perawat IGD saat akan menerapkan intervensi ini agar meminimalkan distraksi dan tidak membebani perawat adalah di tahap awal sebelum dilakukannya register anti nyeri diperlukan *informed consent* terhadap keluarga juga pasien secara jelas mengenai terapi yang akan dilakukan dan perhatikan tanda kecemasan yang berlebih menggunakan evaluasi FAS berkala bagi pasien yang memiliki agitasi selama menjalani perawatan di IGD.

Di fase orientasi, perawat sebaiknya mempersilahkan pasien terlebih dahulu untuk ke toilet supaya meminimalkan distraksi selama intervensi berlangsung. Adapun saran untuk perawat jika situasi IGD yang bising, penuh, dan tidak terkendali sehingga tidak memungkinkan perawat memodifikasi ruangan, pemilihan *headset* atau *earphone* yang memiliki fitur *noise canceling* sangat dibutuhkan agar pasien masih tetap merasa nyaman walaupun kondisi IGD yang *hectic*.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil studi kasus ini diharapkan menjadi sumber rujukan bagi program keperawatan mengenai terapi non farmakologis musik *pre-recorded* untuk mahasiswa keperawatan yang sedang menjalani perkuliahan. Diharapkan

luaran dari studi kasus ini dapat menjadi sumber pembelajaran salah satunya pada mata kuliah keperawatan gawat darurat.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai efektivitas terapi musik pada pasien dispepsia secara khusus, sehingga dapat diketahui secara lebih spesifik pengaruh musik terhadap pengurangan nyeri dan kecemasan setelah diberikan analgesia. Selain itu, penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat mengkaji jenis musik apa yang lebih bagus diberikan pada kondisi pasien dengan nyeri dan ansietas beserta penjelasan ilmiah mengenai penelitian musik baik untuk nyeri maupun ansietas. Dengan mengidentifikasi faktor-faktor tersebut, intervensi yang diberikan dapat lebih terarah dan disesuaikan dengan karakteristik masing masing pasien.